

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Meubel di Desa Tapus, Kabupaten Hulu Sungai Utara

Misransyah¹, Muhammad Rizali²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Nov 30, 2024 Revised Des 10, 2024 Accepted Des 20, 2024 Keywords: Modal Tingkat Pendidikan Teknologi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 407 UMKM dan sampel sebesar 40 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan teknik simple random sampling. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel Modal (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai uji t-hitung (-.151) < t-tabel (2.02809). Variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai t-hitung (3.557) > t-tabel (2.02809). Variabel Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai t-hitung (3.901) > t-tabel (2.02809). Nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai f-hitung (9.112) > f-tabel (2.86), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1(modal), X2(tingkat pendidikan) dan X3(teknologi) secara simultan terhadap Y(pendapatan). This is an open access article under theCC BY-NClicense.



Corresponding Author:

Misransyah

Fakultas Ekonomi

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jl. A. Yani Km 32,5 Banjarbaru Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: misransyah@uay.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ardiana, dkk (2010) menyebutkan pengembangan wirausaha baru terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat berwirausaha, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha. Namun demikian pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Ini mengindikasikan bahwa penguasa IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UMKM masih sangat terbatas (Kurniawan, 2011).

Faktor internal yang sangat mempengaruhi kinerja UMKM adalah SDM. SDM meliputi pimpinan UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Diharapkan dengan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* dan masyarakat umumnya (Mochamad Muchson, 2010)

Undang-undang No 20 Tahun 2008 yang telah disahkan oleh pemerintah menyatakan pengembangan UMKM meliputi memperluas iklan usaha yang konduktif bagi pengembangan UMKM, meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, meningkatkan kompetensi usaha UMKM disektor usaha mikro kecil dan menengah, meningkatkan kapasitas SDM, meningkatkan

citra UMKM, dan mengembangkan sinergi peran serta masyarakat dan *stakeholder* dalam pemberdayaan UMKM.

Program pembangunan kegiatan ekonomi yang merupakan proses pembangunan nasional di Provinsi Bali telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat melalui UMKM. Dimana, pengembangan keadaan perekonomian di Provinsi Bali yang didasarkan pada kebutuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial (Bandem, 2007).

Menurut Andang dalam (Setyari, 2010) proses pemulihan ekonomi di Indonesia, UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industri yang besar serta terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembangunan PDB cukup signifikan yaitu sebesar 54,22 persen dari total PDB dan sumbangan UMKM terhadap ekspor sebesar 70 persen.

UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tambunan, 2008). Tabel 1 menunjukkan bagaimana distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 di Kota Denpasar pada tahun 2008-2012

2. METODE PENELITIAN

Teori Pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh J. M. Keynes. Teori ini disebut juga dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.

Teori Modal

Berdasarkan (Prawirosentono, 2002) Modal usaha adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Menurut (Prawirosentono, 2002) Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang.

Tingkat Pendidikan

Menurut Sikula dalam (Dewi, 2016) menyebutkan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pandangan lain menurut Azra, (1999) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana smelalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Pattiasina & Noch, 2022). Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal.

Pendapatan

(Pertiwi, 2015) Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Sedangkan Bagi (Sukirno, 2008) dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	(Sidik & Ilmiah, 2022)	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kecamatan pajangan bantul	Modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan	Regresi linear berganda	Variabel Modal (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Variabel Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Responden Penelitian,

- Responden Menurut Jenis Kelamin, pengusaha Industri Kecil lemari aluminium di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah laki-laki sebanyak 31 Orang (100 %)
- Menurut Usia. Para pengusaha industri kecil lemari aluminium di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara berusia antara 25 hingga 34 tahun sebanyak 9 atau sebesar 29,05%, berusia antara 35 hingga 44 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 48,38 %, dan yang berusia antara 45 hingga 49 sebanyak 5 orang atau sebesar 16,12 %. Usia diatas 50 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45 %. Dengan demikian jelas bahwa usaha lemari aluminium banyak dilaksanakan oleh pria yang masih produktif. Hal ini bisa dimaklumi karena usaha ini selain memerlukan ketrampilan juga memerlukan peralatan elektronik yang modern.
- Responden Menurut Pendidikan. Tingkat pendidikan terakhir SD/SMP/Sederajat sebanyak 4 orang atau sebesar 10 %, pendidikan terakhir SMA/MA/ Sederajat sebanyak 27 orang atau sebesar 90,00%
- Responden Menurut Status. Yaitu berhubungan dengan kondisi keluarga. menunjukkan bahwa status responden yang sudah berkeluarga sebesar 100 %, atau sebanyak 31 Orang.
- Responden menurut pendidikan. Adapun pendidikan terakhir SMA/MA atau Sederajat sebesar 61, 30 % atau 19 orang dan pendidikan terakhir SMP/MTSN sederajat sebesar 38,70%, atau sebanyak 12 orang sedangkan yang berpendidikan terakhir Sarjana Lengkap atau Strata 1 (S1) tidak ada. Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa usaha Industri Kecil lemari aluminium di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih banyak dikerjakan oleh masyarakat yang berpendidikan Menengah. Hal ini disebabkan usaha ini lebih didasarkan pada keterampilan pertukangan. Pendidikan lebih berperan dalam hal manajemen dan kemampuan melihat peluang usaha. Responden

Menurut Jumlah Tanggungan. Para pengusaha Industri Kecil lemari aluminium memiliki tanggungan berkisar antara 3 hingga 4 orang sebanyak 28 orang atau 90,32 %, yang memiliki tanggungan antara 5 hingga 7 orang sebanyak 3 orang atau sebesar 9,68 %, Besarnya jumlah tanggungan disebabkan pada umumnya pengusaha Industri Kecil lemari aluminium di daerah Desa Tapus Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong muda.

Agar data yang digunakan dapat dengan mudah terbaca, sehingga dapat dilakukan analisa dan penarikan kesimpulan, maka data yang diperoleh melalui angket diolah dan dimasukkan dalam tabulasi. Untuk lebih jelasnya tentang skor angket dan tabulasi yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ;

Hasil Estimasi Regresi

Setelah diketahui butir-butir angket yang valid dan reliabel, kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS For Windows versi 17.0 for Windows yang hasilnya dapat dilihat pada tabel estimasi regresi sebagai berikut ;

Tabel 2. Hasil Estimasi Regres

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Beta
1. Faktor Pendidikan (X_1)	195525.6947	2.042	0.243
2. Faktor Modal (X_2)	423114.6248	3.772	0.438
3. Faktor Teknologi (X_3)	61259.6357	0.506	0.050
4. Faktor Pendapatan (Y)	288407.3063	2.394	0.258
Constanta	: -14536871.42		
Koefisien Determinan (r square)	: 0.550		
F hitung	: 14.342		
Sig F	: 0.000 ^a		
Durbin- Watson	: 1.628		
F Tabel 5 % pada df (52 – 5)	: 2.610		
t Tabel 5 % pada df (52 – 5)	: 1.684		

Sumber : Print Out Hasil Estimasi Regresi Multiple Regression

Pengujian Asumsi-Ekonometrik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat pada model summary, khususnya hasil perhitungan angka Durbin – Watson diperoleh angka 1.628, yang berarti tidak terjadi outokorelasi, karena angka tersebut terletak di antara -2 sampai $+2$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Multikolonearitas diketahui dengan melihat angka VIF tidak lebih dari angka 5 (lima) sebagai berikut ; Pendidikan (X_1) = 1.478, Modal (X_2) = 1.405, Teknologi dan (X_3) = 1.009 Sedangkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel menunjukkan mendekati angka 1, yaitu ; Pendidikan (X_1) = 0.677, Modal (X_2) = 0.712, dan Teknologi (X_3) = 0.992. Dengan demikian maka pada model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya masalah multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian dari residu pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk itu dilakukan dengan memperhatikan hasil perhitungan Residual pada Scatterplot diagram. Melihat diagram tersebut tidak berpola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka model regresi yang digunakan ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada tabel 13 memperlihatkan bahwa F hitung adalah 14.342, sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, $df = (30 - 3 - 1)$ adalah 2,61 (tabel distribusi F). Jika kedua angka tersebut dibandingkan nampaklah nyata bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $F_{hitung} = 14.243 > F_{tabel} = 2,61$. Ini berarti semua variabel independen (Pendidikan

(X_1), Modal (X_2) dan Teknologi (X_3),). berpengaruh signifikan pada taraf uji 5 %. Dengan demikian Hipotesis Nol (H_0) secara keseluruhan di tolak, sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a) secara keseluruhan diterima.

Dengan terujinya hipotesis di atas berarti bahwa Pendapatan (Y) usaha meubel secara keseluruhan dapat diperkirakan melalui pendidikan, Modal, dan Teknologi.

Uji t

Berdasarkan estimasi regresi seperti yang dikemukakan pada tabel 13 di atas diketahui nilai t_{tab} untuk menguji t_{hit} dengan taraf signifikansi 5 % df $(30 - 3 - 1) = 1.684$. Dengan berpedoman pada t_{tab} ini dapat dilaksanakan pengujian pada setiap variabel yang ada.

Faktor Pendidikan, dari hasil analisa uji variabel menunjukkan $t_{\text{hit}} = 2,042$ sedangkan $t_{\text{tab}} = 1,684$, berarti faktor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan meubel di Desa Tapus. Dengan demikian, Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara secara parsial ditolak, berarti Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penjualan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara secara parsial diterima.

Terujinya hipotesis berdasarkan perhitungan di atas berarti Pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diprediksi dari faktor pendidikan dengan menganggap variabel lainnya tidak berubah.

1. Faktor Modal, dari hasil uji variabel menunjukkan $t_{\text{hit}} = 3.772$ sedangkan $t_{\text{tab}} = 1,684$, berarti faktor Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan demikian, Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan faktor Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai secara parsial ditolak, berarti Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan faktor Modal berpengaruh terhadap penjualan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara secara parsial diterima.

Terujinya hipotesis berdasarkan perhitungan di atas berarti Pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diprediksi dari faktor Modal dengan menganggap variabel lainnya tidak berubah.

2. Faktor Teknologi, dari hasil uji variabel menunjukkan $t_{\text{hit}} = 0,506$ sedangkan $t_{\text{tab}} = 1,684$, berarti faktor Teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Barito Timur. Dengan demikian, Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan faktor Teknologi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) Usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara secara parsial diterima, berarti Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan faktor Teknologi berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) Usaha meubel di Desa Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara parsial ditolak.

Terujinya hipotesis berdasarkan perhitungan di atas berarti Pendapatan (Y) Usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diprediksi dari faktor Teknologi dengan menganggap variabel lainnya tidak berubah.

Dari uji t ini dapat diketahui standarisasi koefisien regresi (Beta) yang dominan yang mempengaruhi Pendapatan Usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara secara berurutan adalah ;

- 1) Faktor Modal (X_2) sebesar 3.772
- 2) Faktor Pendidikan (X_1) sebesar 2.042
- 3) Faktor Teknologi (X_3) sebesar 0.506

Dengan demikian jelasnya faktor Modal menunjukkan angka yang lebih besar dari pada variabel yang lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Modal lebih dominan mempengaruhi Pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Interpretasi dan pembahasan

Nilai koefisien regresi sebesar 195525.6947 (b_1) untuk faktor pendidikan memberi makna bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dengan pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, jika terjadi penambahan sebesar satu satuan pada faktor pendidikan sedangkan variabel lainnya tidak berubah maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan sebesar 195525.6947 kali $(-14536871.42 + 195525.6947)$ pada Pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Nilai koefisien regresi sebesar 423114.6248 untuk faktor modal mengandung makna bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Modal dengan pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada disain produk sedangkan faktor lainnya tidak berubah maka akan meningkatkan pendapatan usaha meubel 423114.6248 kali ($-14536871.42 + 423114.6248$) pada pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Nilai koefisien regresi sebesar 61259.6357 bagi faktor Teknologi memberi makna bahwa terdapat pengaruh yang positif dan namun tidak signifikan antara Teknologi dengan pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada faktor Teknologi dan faktor lainnya tidak berubah maka akan meningkatkan pendapatan usaha meubel sebesar 61259.6357 kali ($-14536871.42 + 61259.6357$) pada pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Mengamati uraian di atas jelaslah bahwa ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hanya faktor Teknologi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha meubel. Hal ini dimungkinkan pembeli atau konsumen lebih melihat pada produk buatan hasil usaha mebel yaitu modal. Apakah dia berpendidikan atau tidak sudah ditunjukkan oleh produk yang dihasilkannya. Meskipun untuk mendapatkan tambahan Modal yang dibutuhkan pengusaha mebel, produk berkualitas dan diminati oleh pasar diperlukan modal namun dalam hal ini tidak berhubungan secara langsung dengan teknologi atau berhubungan langsung dengan produk. Sedangkan faktor lainnya (Pendidikan) berhubungan langsung dengan pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Koefisien determinan (R Square) sebesar 0.550 yang berarti bahwa Modal, Pendidikan, dan Teknologi mempunyai kontribusi sebesar 55 % terhadap pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan sisanya sebesar 45 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut a) Secara simultan semua faktor independen (Pendidikan (X_1), Modal (X_2), dan Teknologi (X_3), berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan nilai F_{hitung} (14.342) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,51). B) Secara parsial, keempat faktor independent Pendidikan (X_1), Modal (X_2), dan Teknologi (X_3), berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan usaha meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara ketiga variabel-variabel ini pada tingkat signifikansi 5 % yang diajukan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah faktor Modal (X_2) sebesar 3,772, faktor Pendidikan (X_1) sebesar 2,042 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 1,684. Sedangkan faktor Teknologi (X_3) sebesar 0,506 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = 1,684. C) Koefisien determinan (R Square/ R^2) sebesar 0.550 menunjukkan bahwa faktor modal (X_2), faktor Pendidikan (X_1), dan faktor Teknologi (X_3) memberi kontribusi sebesar 55 % terhadap pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan sisanya sebesar 45 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. D) Dari Ketiga variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan meubel di Desa Tapus Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka variabel yang dominan berpengaruh adalah faktor Modal (X_2).

REFERENCES

- Arva Bhagas. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM SULAMPITA DI KOTA SEMARANG). Tesis, 34.
<http://eprints.undip.ac.id/49498/>
- Choirizal Hero Prawira Yuda. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM pada Sektor Perdagangan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Thesis.
- Dedy Dwi Arseto. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM Kota Tebing. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/263>
<https://kec-pajangan.bantulkab.go.id/hal/profil>. (n.d.).
<https://visitingjogja.com/12673/ingkung-kuali-kalakijo/>. (n.d.).
<https://www.online-pajak.com/permasalahan-umkm>. (n.d.).

- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo.
- Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik menganalisis Kelayakan Bisnis secara Komprehensif*. Gramedia Pustaka utama.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. (2003). *UNDANG- UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008. (2008). *UNDANG- UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL dan MENENGAH*.
- Utari, T., & Dewi, N. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.